

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembinaan kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter islami peserta didik dalam pendidikan Islam (Febriana, 2024:22). Al-Qur'an merupakan pedoman dan pegangan hidup umat Islam yang menjadi dasar dalam pembentukan nilai, akhlak, dan pendidikan Islam peserta didik ('Abidah *et al.*, 2020). Salah satu pembinaan tersebut adalah melalui program tahfiz Al-Qur'an yang kini banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan formal. Data Statistik Pendidikan Islam Tahun 2012/2013 mencatat terdapat 142.285 lembaga pendidikan penyelenggara program tahfiz Al-Qur'an yang diikuti sekitar 8.469.500 santri di Indonesia (Jakfar *et al.*, 2020:2). Perkembangan tersebut terus berlanjut, yang ditunjukkan dengan data Kementerian Agama bahwa hingga tahun 2023 telah terdaftar sekitar 190.000 lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia (Kemenag, 2023).

'Ilmi *et al.*, (2021:84-85) menyatakan bahwa tahfiz Al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara konsisten dan teratur. Tidak hanya berfokus pada banyaknya hafalan saja, namun juga ketepatan pelafalan, pemahaman makna, serta mentadabburi kandungan ayat. Dalam Islam, aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia, karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah ﷻ yang keasliannya senantiasa dijaga sepanjang zaman. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya.*” (QS. Al-Hijr: 9)

Penjagaan Al-Qur'an tidak hanya melalui tulisan, tetapi juga melalui hafalan para penghafal Al-Qur'an (*huffazh*) di setiap generasi. Oleh karena itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam menjaga kemurnian wahyu Allah ﷻ. Selain itu, Allah ﷻ juga memberikan kemudahan bagi umat manusia untuk menghafal Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (*QS. Al-Qamar: 17*)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang dimudahkan oleh Allah ﷻ, sehingga sangat memungkinkan untuk diterapkan sejak usia dini. Sehingga program tahfiz Al-Qur'an di lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus membentuk generasi yang mampu menjaga dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Program tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan dan komponen penting dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Haironi (2016) yang menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman dan menjadi bagian penting dalam pembentukan generasi Qur'ani. Program tahfiz Al-Qur'an ini juga memiliki peran yang cukup strategis dalam membentuk karakter anak khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Wijayanti & Kurniawan, 2025:2-3). Program tahfiz Al-Qur'an pada sekolah yang berbasis pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, dan memiliki kedekatan spiritual dengan kitabullah (Qomariyah *et al.*, 2025). Pembiasaan dan penanaman pada anak usia dini bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an bukan hanya suatu amal ibadah, namun juga dapat menjadi obat dan penenang ketika jiwa mulai mengalami kegelisahan dan kecemasan (Sholiha *et al.*, 2022). Keberhasilan program tahfiz tidak hanya ditentukan oleh target hafalan saja, melainkan juga oleh proses pembinaan yang konsisten dan

lingkungan yang mendukung. Pada jenjang pendidikan dasar, peserta didik masih membutuhkan pendampingan yang intensif agar mampu menjaga motivasi, disiplin *muroja'ah*, dan ketepatan bacaan.

Urgensi peran guru tahfiz Al-Qur'an dan dukungan orang tua dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an juga diperkuat oleh berbagai temuan empiris. Penelitian kuantitatif di MDTA Al-Hidayah menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki korelasi yang signifikan dengan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an, dengan korelasi yang termasuk kategori kuat dan positif (Yuhelmi & Ismaniar, 2021).

Program tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an (MITQ) Jamilurrahman sudah menjadi program unggulan sekolah, sesuai dengan namanya Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an. Sehingga program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6, seluruh peserta didik sudah dibiasakan untuk mengikuti kegiatan tahfiz Al-Qur'an dengan alokasi waktu yang cukup intensif. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang dimulai dari jam 07.00-10.30 WIB untuk hari Senin-Kamis, 07.00-09.15 WIB untuk hari Sabtu, dan pada hari Jum'at jadwal tahfiz Al-Qur'an diganti dengan jadwal persholatan. Kegiatan tahfiz Al-Qur'an dengan durasi waktu yang cukup panjang menunjukkan komitmen lembaga dalam membangun rasa cinta dan kedekatan anak terhadap Al-Qur'an yang ditanamkan sejak usia dini.

Program tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar memiliki urgensi yang cukup besar, karena pada fase ini merupakan masa keemasan perkembangan anak (*golden age*), baik dalam perkembangan kognitif maupun daya ingat anak. Nasution *et al.*, (2024) mengemukakan dalam jurnalnya terkait teori perkembangan anak (*golden age*) bahwa para ahli perkembangan seperti Jean Piaget, Maria Montessori, serta berbagai temuan neurologi modern menegaskan bahwa masa usia dini hingga sekolah dasar merupakan periode emas perkembangan anak. Pada fase ini, lebih dari 80% otak telah berkembang sehingga kemampuan belajar, memori, dan penyerapan informasi berada pada tingkat yang sangat optimal. Pada usia 6-

12 tahun anak memiliki kepekaan tinggi terhadap bahasa dan hafalan, termasuk kemampuan fonologis serta daya ingat jangka panjang yang memudahkan mereka meniru dan mengingat bacaan Al-Qur'an secara tepat. Selain itu, perilaku, nilai spiritual, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan adab lebih mudah dibentuk pada periode ini. Stimulasi yang tepat termasuk pendidikan agama dan tahfiz Al-Qur'an dapat memberikan dampak jangka panjang berupa pembentukan karakter, peningkatan konsentrasi, kedisiplinan, serta kecerdasan emosional yang lebih baik.

Pada usia dini anak-anak cenderung lebih mudah meniru, menyerap, dan mengingat informasi yang diberikan. Sehingga, jika proses menghafal Al-Qur'an dibentuk sejak dini perlu pembiasaan secara konsisten (Febriyanti *et al.*, 2023). Pembiasaan ini dilakukan di MITQ Jamilurrahman melalui beberapa metode diantaranya *talqin*, *tikrar*, *muraja'ah sabqi* dan *manzil*, serta setoran hafalan baru. Setiap peserta didik difasilitasi untuk membaca, menghafal, muraja'ah, serta memperbaiki bacaan atau hafalannya bersama guru halaqah masing-masing.

Keberhasilan pembiasaan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik usia dini tidak hanya ditentukan oleh metode tahfiz yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh peran guru tahfiz Al-Qur'an dan dukungan orang tua. Guru tahfiz Al-Qur'an berperan membimbing dalam proses *talaqqi*, penyeteroran hafalan, perbaikan bacaan, serta pemberian motivasi agar peserta didik konsisten menjaga hafalannya, sedangkan orang tua berperan melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah melalui pendampingan *muraja'ah* dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini didukung dengan dua teori Bandura yang disebutkan oleh Tarsono *et al.*, (2025) bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap figur signifikan, serta dikuatkan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang disebutkan oleh Padwika *et al.*, (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa proses belajar anak usia dini berlangsung melalui observasi terhadap figur signifikan serta dipengaruhi oleh sinergi lingkungan keluarga dan institusi pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, kemampuan menghafal peserta didik menunjukkan perbedaan yang nyata. Pada tahun ajaran berjalan, jumlah peserta didik kelas 1 adalah 36 anak, yang terbagi ke dalam 4 halaqah, halaqah 1 berjumlah 10 anak, sedangkan halaqah 2 terdiri dari 8 anak, dan halaqah 3 dan 4, terdiri dari 9 anak. Target hafalan yang ditetapkan sekolah untuk peserta didik kelas 1 adalah 1 juz dalam satu tahun. Sehingga, dalam satu semester peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan setengah juz. Capaian hafalan peserta didik menunjukkan kondisi yang beragam. Dari 36 peserta didik tersebut, terdapat 7 anak mayoritas dari halaqah 1 yang telah mampu menghafal hingga dua juz, melampaui target yang ditetapkan sekolah. Kemudian terdapat sekitar 15 anak yang sudah mencapai hafalan satu juz ke atas, sesuai atau mendekati target tahunan. Sementara itu, 14 anak lainnya masih berada pada kategori satu juz ke bawah dan memerlukan bimbingan lebih intensif, baik dalam hal penambahan hafalan baru maupun dalam menjaga kelancaran *muroja'ah*. Selain jumlah hafalan, kualitas bacaan juga bervariasi, sebagian peserta didik menunjukkan pelafalan makhraj dan penerapan tajwid yang cukup baik untuk usia mereka, sementara sebagian yang lain masih memerlukan *talqin* berulang, pendampingan khusus, serta motivasi konsisten dalam menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru halaqah tahfiz Al-Qur'an, ditemukan bahwa proses pembelajaran tahfiz pada setiap halaqah memiliki karakteristik yang berbeda. Pada halaqah pertama dan kedua, mayoritas peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik serta menyiapkan hafalan sebelum kegiatan halaqah dimulai, sehingga guru lebih banyak berperan dalam mengarahkan dan memantau setoran hafalan. Sementara itu, pada halaqah ketiga dan keempat, sebagian peserta didik masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif sehingga guru tidak hanya mengarahkan, tetapi juga melakukan *mentalqin* dan pendampingan secara langsung selama proses menghafal.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang diterima peserta didik beragam. Sebagian orang tua secara aktif membantu menyiapkan hafalan, mendampingi murojaah, dan memantau perkembangan hafalan anak di rumah. Namun, terdapat pula orang tua yang tidak mendampingi proses hafalan secara langsung, meskipun tetap memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar dan apresiasi terhadap pencapaian hafalan anak.

Selain itu, ditemukan perbedaan kondisi peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Peserta didik yang telah mencapai atau melampaui target hafalan umumnya mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri dan telah menyiapkan hafalan sebelum mengikuti kegiatan halaqah. Sebaliknya, peserta didik yang belum mencapai target hafalan masih memerlukan bimbingan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga proses hafalannya berlangsung lebih lambat. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya peran guru tahfiz Al-Qur'an dan dukungan orang tua.

Pengamatan awal dan wawancara baik dengan guru tahfiz Al-Qur'an maupun orang tua pada penelitian ini dilaksanakan di unit bagian putri, karena sistem pembelajaran baik di MITQ Jamilurrahman dilaksanakan secara terpisah antara peserta didik putra dan putri. Akan tetapi, penelitian ini tetap melibatkan seluruh peserta didik kelas 1, baik putra maupun putri sebagai populasi penelitian. Agar data yang diperoleh memenuhi kebutuhan kuantitatif penelitian.

Capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 yang beragam, mulai dari yang mampu menghafal dua juz Al-Qur'an hingga yang masih memerlukan pendampingan intensif, menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan tidak terjadi secara seragam pada setiap anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah peran guru tahfiz Al-Qur'an sebagai pendamping utama dalam proses menghafal Al-Qur'an di sekolah. Guru tahfiz Al-Qur'an berperan langsung dalam membimbing peserta didik melalui

kegiatan *talaqqi*, *tikrar*, penyeteroran hafalan baru, serta *muraja'ah*, sekaligus memperbaiki bacaan dan memberikan motivasi agar peserta didik tetap konsisten. Guru yang sungguh-sungguh dalam memberikan contoh bacaan yang benar, membangun suasana belajar yang kondusif, serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan sangat berkaitan dengan semangat dan perkembangan hafalan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Chrisnawati & Suryani (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana peran guru dijalankan dalam proses pembelajaran.

Dukungan orang tua juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik, terutama di luar jam pembelajaran. Orang tua berperan dalam melanjutkan pembiasaan hafalan di rumah melalui pendampingan *muraja'ah*, pengawasan perkembangan hafalan, pemberian motivasi, serta penciptaan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Fimala *et al.*, (2021) menyatakan bahwa orang tua merupakan sumber pendidikan pertama dalam keluarga yang berperan menanamkan dasar-dasar pendidikan kepada anak. Keterlibatan orang tua dalam menyediakan waktu khusus untuk mendampingi hafalan dan melengkapi program pembelajaran yang telah dirancang di sekolah terbukti membantu peserta didik dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalannya. Sebaliknya, kurangnya dukungan orang tua dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan, mengulang, maupun memperbaiki bacaannya.

Interaksi antara kedua faktor di atas, yaitu antara peran guru tahfiz Al-Qur'an serta dukungan orang tua diduga memiliki korelasi yang kuat terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Pada penelitian terdahulu Taqiyah & Wicaksono (2025) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Mereka menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki dan mendapatkan dukungan yang penuh dari orang tua serta peran serta guru dengan intensif cenderung memiliki motivasi dan sikap positif terhadap

pelajaran. Sehingga guru dan orang tua merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam proses pendidikan peserta didik. Apabila keduanya bekerjasama dengan baik, maka capaian hafalan peserta didik akan berkembang dan meningkat secara signifikan. Begitupun sebaliknya, jika salah satu di antara keduanya berperan kurang optimal maka perkembangan hafalan peserta didik pun akan terhambat. Oleh karena itu, penelitian mengenai korelasi antara kedua variabel ini menjadi penting untuk dilakukan.

Program tahfiz Al-Qur'an di MITQ Jamilurrahman dilaksanakan secara intensif dan terstruktur, namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai tantangan, baik oleh guru tahfiz Al-Qur'an itu sendiri maupun orang tua yang mendampingi hafalan Al-Qur'an peserta didik di rumah. Tantangan yang dihadapi oleh guru tahfiz Al-Qur'an adalah mendapati perbedaan kemampuan hafalan peserta didik yang cukup signifikan, sementara keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik dalam satu halaqah menyebabkan pendampingan individual belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, dukungan orang tua di rumah juga menunjukkan variasi, baik dari segi intensitas pendampingan *muroja'ah*, pemahaman metode tahfiz, maupun ketersediaan waktu mendampingi hafalan Al-Qur'an peserta didik di rumah. Kondisi ini berpotensi memengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik secara berbeda-beda.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian mengenai korelasi antara peran guru tahfiz Al-Qur'an dan dukungan orang tua terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan program tahfiz Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara guru tahfiz Al-Qur'an dan orang tua dalam mendidik dan membangun generasi Qur'ani.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Terdapat perbedaan jumlah hafalan dan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang cukup signifikan pada peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman, mulai dari yang mampu mencapai target hafalan dan yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal bahkan membaca Al-Qur'an.
2. Sebagian peserta didik masih membutuhkan bimbingan intensif dalam proses menghafal, mencakup *talqin* hafalan berulang, pendampingan khusus, motivasi menghafal, serta metode yang diterapkan guru tahfiz Al-Qur'an untuk mengembangkan kemampuan mereka.
3. Dukungan serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan peserta didik berbeda-beda, dan sejauh mana kerja sama antara guru tahfiz Al-Qur'an dan orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan peserta didik masih belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan penelitian ini ditetapkan agar kajian tidak meluas dan tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibatasi hanya pada seluruh peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman Tahun Ajaran 2025–2026. Penelitian ini tidak meneliti guru tahfiz Al-Qur'an, orang tua, maupun pihak sekolah secara langsung, melainkan hanya mengukur data yang berkaitan dengan peserta didik.

2. Objek penelitian dibatasi pada tiga variabel, yaitu:

- a. Peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1) sebagaimana dirasakan dan diterima oleh peserta didik dalam proses *talaqqi*, *tikrar*, penyetoran hafalan, dan *muroja'ah*.
- b. Dukungan orang tua (X_2) sebagaimana dialami peserta didik di rumah dalam bentuk pendampingan hafalan, motivasi, dan pengawasan kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

- c. Keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik (Y) yang dibatasi pada tiga indikator, yaitu:
 - 1) Jumlah hafalan yang dicapai
 - 2) Kelancaran bacaan
 - 3) Ketepatan makhraj dan tajwid sesuai standar sekolah.
3. Penelitian ini tidak meneliti faktor lain di luar variabel X_1 dan X_2 , seperti metode mengajar guru secara detail, lingkungan sosial, kondisi psikologis peserta didik, fasilitas belajar di rumah, maupun aspek lain yang tidak termasuk dalam indikator variabel.
4. Lingkup lokasi penelitian dibatasi hanya pada kelas 1 MITQ Jamilurrahman dan tidak mencakup madrasah atau lembaga tahfiz Al-Qur'an lainnya.
5. Periode penelitian dibatasi pada Tahun Ajaran 2025–2026 dimulai dari bulan November 2025 sampai bulan Mei 2026, sehingga seluruh data capaian hafalan yang digunakan adalah data yang diperoleh pada tahun ajaran tersebut.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara peran guru tahfiz Al-Qur'an terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman?
2. Apakah terdapat korelasi antara dukungan orang tua dan keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman?
3. Apakah terdapat korelasi antara peran guru tahfiz Al-Qur'an dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui korelasi antara peran guru tahfiz Al-Qur'an terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman.
2. Mengetahui korelasi antara dukungan orang tua dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman.
3. Mengetahui korelasi antara peran guru tahfiz Al-Qur'an dan dukungan orang tua dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pada program tahfiz Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk menambah pengetahuan terkait peran guru tahfiz Al-Qur'an dan dukungan orang tua terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik, serta untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara ketiganya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada tingkat usia dini.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis merupakan manfaat yang diperoleh secara langsung baik oleh guru, sekolah, peserta didik, orang tua, dan peneliti. Rincian manfaat penelitian secara praktis diantaranya:

a. Dunia Pendidikan

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dengan menghadirkan pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara guru tahfiz Al-Qur'an dan orang tua dalam meningkatkan prestasi peserta didik, khususnya pada pendidikan berbasis tahfiz Al-Qur'an. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengembangan model pembinaan hafalan Al-Qur'an yang lebih efektif pada lembaga pendidikan dasar.

b. Lembaga Pendidikan Islam secara Umum

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an dalam merancang strategi pembelajaran, meningkatkan kualitas bimbingan guru tahfiz Al-Qur'an, serta mengembangkan pola kerja sama antara sekolah dan orang tua.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat terutama bagi pihak sekolah MITQ Jamilurrahman dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas terutama pada program tahfiz Al-Qur'an, khususnya di kelas 1. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan atau strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Guru Tahfiz Al-Qur'an

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana guru tahfiz Al-Qur'an berperan dalam mempengaruhi keberhasilan hafalan peserta didik. Sehingga, guru tahfiz Al-Qur'an dapat menjadikan penelitian ini sebagai refleksi untuk meningkatkan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an agar semakin efektif dan sesuai target yang ditetapkan.

e. Peserta didik

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan akan tersedia program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik kelas 1. Dengan perbaikan metode dan meningkatkan sinergi antara guru tahfiz Al-Qur'an dan orang tua, peserta didik bisa mendapatkan pengalaman menghafal yang lebih diperhatikan, menyenangkan, dan memiliki makna tersendiri untuk mereka.

f. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan peran guru tahfiz Al-Qur'an, dukungan orang tua, dan keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menambah referensi penelitian tentang program tahfiz Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dan urgensi dilaksanakannya penelitian. Selanjutnya diuraikan identifikasi masalah, pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Teori

Bab ini memuat kajian teoritis yang menjadi landasan penelitian. Pembahasan diawali dengan acuan teori tentang variabel dependen yaitu keberhasilan hafalan Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan acuan teori variabel independen yang meliputi peran guru tahfiz Al-Qur'an dan dukungan orang tua. Pada bab ini juga disajikan definisi operasional variabel, kerangka berpikir penelitian, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar penyusunan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta teknik pengumpulan data. Selain itu, bab ini juga menguraikan instrumen penelitian yang digunakan, uji coba instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, hipotesis penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data. Pembahasan meliputi deskripsi data hasil penelitian, demografi responden (jika ada), hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB V Penutup

Bab ini berisi simpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil analisis data. Selain itu, pada bab ini juga disampaikan saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.